



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN DIABETES MELLITUS

Dini Yaumil Arafah✉, Yulia Fitri

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh

✉Alamat Korespondensi : Jl. Kuta Paya, Desa Suak Ribee, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat / dini.yaumilarafah@gmail.com / 085373326164

ABSTRAK

Kepatuhan diet merupakan salah satu faktor yang berperan untuk menstabilkan kadar gula darah menjadi normal dan mencegah komplikasi. Penatalaksanaan diet DM perlu dilakukan untuk mengurangi komplikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pasien DM rawat jalan di RSUD Meuraxa. Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitik dengan pendekatan *Crossectional* yang dilaksanakan di RSUD Meuraxa pada bulan Januari 2020. Dengan jumlah sampel yang diteliti berjumlah 33 sampel. Data yang diambil meliputi pengetahuan, dukungan keluarga, lama menderita DM dengan menggunakan kuesioner dan data kepatuhan diet dengan menggunakan recall. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk tabular dan tekstual. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 22 responden (66,7%), responden yang menderita DM > 5 tahun sebanyak 21 responden (63,6%), responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 19 responden (57,6%) dan responden yang menjalankan diet dengan benar sebanyak 9 responden (72,6%). Kesimpulan : Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes mellitus dan tidak ada hubungan pengetahuan, lama menderita diabetes mellitus dengan kepatuhan diet diabetes mellitus pada pasien rawat jalan di RSUD Meuraxa Banda Aceh. Saran : Untuk RSUD Meuraxa diharapkan pada klinik rawat jalan menyediakan ahli gizi yang baik agar dapat memberikan konsultasi mengenai makanan yang baik untuk dikonsumsi dan aturan-aturan dalam menjalankan diet terutama pada klinik penyakit dalam.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Faktor, Kepatuhan Diet

FACTORS RELATED TO DIET COMPLIANCE IN DIABETES MELLITUS PATIENTS

ABSTRACT

Diet adherence is one of the factors that play a role in stabilizing blood sugar levels to be normal and preventing complications. DM diet management needs to be done to reduce complications. The purpose of this study was to determine the factors associated with dietary adherence of outpatient DM patients at Meuraxa District Hospital. This research is a descriptive analytic with a cross-sectional approach conducted at the Meuraxa Regional Hospital in January 2020. The number of samples studied was 33 samples. Data taken includes knowledge, family support, duration of DM by using a questionnaire and dietary compliance data using recall. Data analysis using Chi Square test. This research data is presented in tabular and textual form. Based on the results of the study found that respondents who have good knowledge were 22 respondents (66.7%), respondents who suffered from DM > 5 years were 21 respondents (63.6%), respondents who received good family support were 19 respondents (57.6%) and 9 respondents (72,%) went on a proper diet. Conclusion: There is a relationship of family support with adherence to the Diabetes Mellitus diet and there is no relationship of knowledge, long suffered from diabetes mellitus with the diabetes mellitus diet control in outpatients at Meuraxa Hospital in Banda Aceh. Suggestion: For Meuraxa Regional Hospital, it is expected that the outpatient clinic will provide a good nutritionist to be able to provide consultation regarding good food to consume and the rules for carrying out diet, especially in internal medicine clinics.

Keywords: Diabetes Mellitus, Diet Adherence, Factors.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak mengkonsumsi cukup insulin/ tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang di produksi secara aktif [1]. Peningkatan glukosa dalam darah melebihi normal (70- 140 mg/dl) merupakan salah satu tanda dari penyakit diabetes mellitus. Gejala yang sering terjadi pada penyakit ini yaitu sering merasa lapar, haus yang berlebihan dan sering buang air kecil [2]. Pada tahun 2015, penderita diabetes mellitus di dunia tercatat sebanyak 415 juta, mengalami kenaikan 4 kali lipat dari tahun 1980an sekitar 108 juta dan diperkirakan jumlah akan meningkat menjadi 642 juta jiwa pada tahun 2040 [3]. Selama dekade terakhir, prevalensi diabetes meningkat lebih cepat dinegara berpenghasilan rendah dan menengah dari pada negara berpenghasilan tinggi [1].

Menurut data Riskesdas (2018), menyatakan bahwa sejak tahun 2013 prevalensi diabetes mellitus naik sebesar 1,6% dari 6,9% menjadi 8,5% di tahun 2018. Dengan angka tersebut Indonesia menempati peringkat ke 6 sebagai negara penderita diabetes terbanyak di dunia, naik 1 peringkat dari peringkat 7 pada tahun 2015. Data International Diabetes Federation (IDF) juga menemukan bahwa >20% kasus diabetes diseluruh dunia merupakan diabetes tipe 2. Prevalensi diabetes mellitus di Aceh pada tahun 2013 sebesar 1,8% dan meningkat sebesar 2,4% pada tahun 2018 [1]. Hal ini menggambarkan bahwa penanganan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 belum terlaksanakan secara maksimal sehingga perlu adanya prioritas pelayanan kesehatan akibat dari perilaku masyarakat.

Secara umum proporsi upaya pengendalian diabetes mellitus meliputi pola makan (80,2%), olahraga (48,1%), dan alternatif herbal (35,7%) [1]. Kunci dari keberhasilan diet diabetes mellitus yaitu pola makan yang baik dan benar. [4]. Penelitian yang dilakukan oleh Andi et al

(2014) bahwa terdapat hubungan pola makan dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus tipe 2 .Diet sangat penting untuk mempertahankan gula darah pasien diabetes mellitus agar pasien dapat hidup secara normal dan menghindarkan pasien dari komplikasi dan penyakit serius lainnya. [5]. Pengaturan makan atau kepatuhan diet merupakan salah satu faktor untuk menstabilkan kadar gula dalam darah menjadi normal dan mencegah komplikasi. Adapun faktor yang mempengaruhi seseorang tidak patuh terhadap diet DM adalah kurangnya pengetahuan terhadap penyakit DM, sikap, keyakinan, dan kepercayaan yang dimiliki klien [6].

Kepatuhan diet dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pengetahuan, lama menderita DM, pendidikan, kepercayaan diri, motivasi, penyuluhan dan dukungan keluarga. Usia berpengaruh terhadap kepatuhan terapi non farmakologis salah satunya diet. Dalam berbagai literatur menunjukkan bahwa usia mempunyai hubungan terhadap kepatuhan diet penderita DM. Pada beberapa penelitian membuktikan bahwa usia dewasa lebih patuh dibandingkan lansia [7]. Lamanya menderita penyakit DM dikaitkan dengan resiko terjadinya beberapa komplikasi yang timbul sesudahnya. Lamanya menderita DM yang diderita diimbangi dengan pola hidup sehat akan menciptakan kualitas hidup yang baik, sehingga dapat mencegah atau menunda komplikasi jangka panjang [8].

Pengetahuan pasien juga dapat mempengaruhi kepatuhan diet pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Sugandi (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan diet diabetes mellitus. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pendidikan yang

rendah dapat mempengaruhi sikap dan pengetahuan terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 [9]. Pengetahuan dan informasi yang akurat akan dapat membangkitkan motivasi pasien untuk memperbaiki sikap dalam menjalankan kepatuhan diet. Pasien yang sudah pernah mendapatkan penyuluhan maka akan semakin baik pula perilakunya.

Penatalaksanaan diet DM sangat dipengaruhi adanya dukungan keluarga. Menurut Friedman (1981) dalam Susanti (2013) peran dukungan keluarga yang mempengaruhi kepatuhan diet adalah mengenal gangguan perkembangan kesehatan setiap anggota yang menderita DM, mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat pada pasien DM, memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang menderita DM, memanfaatkan dengan baik fasilitas-fasilitas kesehatan untuk pasien DM [10].

Secara tidak langsung kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam pelaksanaan diet dipengaruhi oleh hasil pengetahuan pasien DM yang didapatkan dari pendidikan dan sumber informasi di media massa. Dengan mendapatkan informasi yang tepat mengenai pelaksanaan diet DM serta adanya sarana dan prasarana kesehatan yang mampu mendukung perilaku positif pasien penderita DM dalam melaksanakan diet DM akan berpengaruh terhadap sikap yang dimiliki oleh pasien DM untuk melakukan diet sebagai salah satu untuk mengendalikan kadar gula dalam darah. Dengan tidak adanya pengetahuan/informasi, pasien penderita DM akan malas dan enggan untuk patuh dalam melaksanakan diet DM karena penderita tidak mengetahui apa saja dampak yang terjadi jika tidak

melaksanakan diet sesuai dengan aturan diet diabetes mellitus [11].

Ketidakpatuhan diet merupakan masalah yang sangat berat. Karena ketidakpatuhan diet, kadar gula darah akan meningkat. Untuk itu, bagi penderita diabetes mellitus dianjurkan untuk mematuhi terapi diet yang disingkat 3 J yaitu tepat jadwal, jumlah dan jenis. Kepatuhan diet merupakan aspek penting untuk keberhasilan dalam menjalankan dan mengendalikan kadar gula darah. Dengan demikian pasien DM harus mengikuti dan mematuhi program penatalaksanaan diet sesuai dengan ketentuan dari tim kesehatan. Kejenuhan pasien merupakan kendala utama dalam mengikuti terapi diet sehingga diutamakan untuk mencapai keberhasilannya. Meskipun di perlukan pola makan yang sesuai namun pada kenyataannya tingkat kepatuhan penderita dalam menjalankan program manajemen penyakit tidak cukup baik. Hal tersebut menjadi permasalahan dalam penanganan penyakit diabetes mellitus [12].

Penelitian yang dilakukan oleh Adnyana, Losen dkk (2006) terhadap 100 pasien DM yang melakukan kunjungan di poliklinik diabetes RS Sanglah Denpasar, yang patuh dalam pelaksanaan diet diabetes mellitus hanya sebanyak 37% pasien dan yang tidak patuh terhadap pelaksanaan diet diabetes mellitus sebanyak 63%. Ketidakpatuhan pasien dalam melakukan diet DM dipengaruhi oleh faktor seperti motivasi yang dimiliki pasien dukungan keluarga, dan pengetahuan tentang manfaat dari pelaksanaan diet diabetes mellitus.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pasien penyakit diabetes mellitus rawat jalan di RSUD Meuraxa Banda Aceh.

wilayah kerja RSUD Meuraxa Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus rawat jalan berjumlah 118 orang yang ada di RSUD Meuraxa Banda Aceh.

METODE

Penelitian ini bersifat analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2020 bertempat di

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yang diperoleh sebanyak 24 sampel. Analisa data yang digunakan yaitu uji statistik *chi-square*

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden, sebanyak 14 responden (63,6%) dengan pengetahuan baik yang tidak patuh. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square test* didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet Diabetes Mellitus ($p > 0,05$) [Tabel.1].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden, sebanyak 17 responden (81,0%) yang menderita DM > 5 yang tidak patuh. Dari hasil uji statistik

dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabular dan tekstual.

dengan menggunakan *chi square test* didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama menderita DM dengan kepatuhan diet Diabetes Mellitus ($p > 0,05$) [Tabel.2].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden, sebanyak 13 responden (92,9%) dengan dukungan keluarga yang kurang yang tidak patuh. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square test* didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet Diabetes Mellitus ($p < 0,05$) [Tabel.3].

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kepatuhan menjalani diet Diabetes Mellitus. Tidak adanya hubungan pengetahuan responden dengan kepatuhan menjalani diet Diabetes Mellitus menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki responden tidak cukup kuat untuk merubah perilaku hidup sehat melalui diet Diabetes Mellitus secara benar. Meskipun responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang diet diabetes mellitus, namun gaya hidup atau kebiasaan dalam pola makan sehari – hari yang masih jauh untuk dapat menjalani diet diabetes mellitus dengan benar.

Menurut Hendro (2010) menyatakan pengetahuan diet terhadap kepatuhan diet bisa saja dipengaruhi oleh seberapa sering melakukan konsultasi dengan tenaga kesehatan dan penderita lainnya sehingga mudah dalam berbagi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akan pola hidup sehat melalui program diet yang dijalani akan meningkatkan kesehatan bagi responden

sekurang-kurangnya dalam menstabilkan kadar gula darah. Namun pengetahuan yang baik pada responden menjadi kurang berarti pada saat responden dihadapkan kondisi menu yang ada di rumah. Meskipun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yang biasanya mengolah makanan sendiri bukan berarti bahan makanan yang diolah sesuai dengan takaran diet DM [14]. Kepatuhan dapat sangat sulit dan membutuhkan dukungan agar menjadi biasa dengan perubahan yang dilakukan dengan cara mengatur untuk meluangkan waktu untuk menyesuaikan diri. Kepatuhan terjadi bila yang diberikan diikuti dengan benar [13].

Menurut Wawan (2010) menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman. Informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan saat responden memeriksa kesehatan menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat, selain dari informasi dari anggota keluarga. Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji *chi square*

yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet dengan p value 0.212 ($0.212 > 0,05$) [15]. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risti (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan kepatuhan diet Diabetes Mellitus pada pasien DM tipe 2 di RSUD Karanganyar [16]. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulia (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalankan diet.

2. Lama Menderita DM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji *chi square* yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama menderita DM dengan kepatuhan dalam menjalankan diet. Lama menderita berhubungan dengan usia pertama kali penderita terdiagnosa Diabetes Mellitus maka semakin muda usia penderita Diabetes Mellitus makan semakin lama penderita akan menanggung sakit. Menurut Syafputri (2012) penyakit Diabetes Mellitus banyak menyerang kaum usia muda. Hal ini dapat terjadi karena perubahan gaya hidup, serta menyangkut kecenderungan mengonsumsi makanan yang kurang serat ditambah dengan minuman yang banyak mengandung glukosa. Selain itu kurangnya aktifitas yang membakar lemak atau kurang gerak [17].

Diabetes Mellitus dapat terjadi pada usia berapa saja meski paling banyak terjadi pada usia diatas 40 tahun. Analisis hasil penelitian yang telah dilakukan pada pasien rawat jalan di RSUD Meuraxa dapat diketahui bahwa responden yang patuh terhadap diet adalah sebesar 19,0% dengan lama sakit > 5 tahun dan 41,7% dengan lama sakit < 5 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Bertalina (2016) mengenai hubungan lama sakit, pengetahuan, motivasi dan dukungan

keluarga dengan kepatuhan diet Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2016 menunjukkan bahwa lama menderita Diabetes Mellitus tidak ada hubungan dengan kepatuhan diet penderita Diabetes Mellitus [17].

3. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji *chi square* yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalankan diet dengan p value = 0,047. Sehingga dapat diartikan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor resiko kepatuhan diet. Menurut Niven (2002) dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet yang tidak dapat diabaikan karena dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalankan diet [18].

Dukungan keluarga merupakan keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain sehingga orang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Dukungan keluarga secara nyata merupakan bentuk kepedulian keluarga untuk memberikan dukungan, mengingatkan dan membantu penderita DM dalam pengaturan makan [14]. Penderita yang memiliki dukungan baik dari keluarga dan penderita yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga menunjukkan adanya perbedaan yang besar terhadap perilaku kepatuhan, dimana penderita yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga lebih patuh dalam menjalankan diet dibandingkan dengan penderita yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi proses penyembuhan penyakit melalui perhatian, rasa dicintai, dihargai dan menentukan keyakinan penderita dalam menjalankan diet.

Pratiwi (2009) menyatakan bahwa seseorang akan dengan sangat senang hati

mengemukakan tujuan mengikuti program diet jika seseorang memiliki keyakinan dan sikap positif terhadap diet dan keluarga serta teman mendukung keyakinan tersebut. Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk keberhasilan terapi agar dapat mempertahankan status kesehatan keluarga. Dukungan keluarga seperti perhatian, motivasi, maupun pemahaman yang diberikan oleh keluarga sangatlah diperlukan [19].

Hasil penelitian pada kuesioner dukungan keluarga menunjukkan sebagian besar keluarga sering mengantar atau mendampingi penderita DM untuk berobat ke pelayanan kesehatan dan keluarga sering membantu ketika penderita DM

membutuhkan sesuatu dan sebagian besar keluarga juga sering membelikan makanan yang sesuai dengan aturan makan pasien dan sering menegur pasien jika pasien makan makanan tidak sesuai dengan anjuran diet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulia (2015) juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet Diabetes Mellitus [18]. Penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh Dewi (2018) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antar dukungan keluarga dengan kepatuhan diet Diabetes Mellitus [20].

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan pengetahuan dan lama menderita DM dengan kepatuhan diet pada pasien penyakit diabetes mellitus rawat jalan di RSUD Meuraxa Banda Aceh, dan Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien penyakit diabetes mellitus rawat jalan di RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa saran antara lain: Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama diharapkan menggunakan desain yang lain yang dapat menggambarkan hubungan kualitas untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab patuh atau tidaknya penderita Diabetes Mellitus dalam menjalankan diet. Peneliti juga menyarankan bagi penderita Diabetes Mellitus agar tetap menjaga dan mengontrol kadar gula darah dengan mengatur pola makan dan menjalankan diet. Dan untuk RSUD meuraxa diharapkan pada klinik rawat jalan menyediakan Ahli Gizi yang baik agar dapat memberikan konsultasi mengenai makanan yang baik untuk dikonsumsi dan aturan-aturan dalam menjalankan diet terutama pada klinik penyakit dalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. (2018), Infodatin (Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI) Situasi dan Analisis Diabetes, Pusat Data dan Informasi, Jakarta.
2. Kemenkes. (2013), Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
3. International Diabetes Federation. (2015). Diabetes evidence demands real action from the un summit on non-communicable diseases. Diperoleh tanggal 23 juni 2019 dari <http://www.idf.org/diabetes-evidence-demands-real-action> un-summit-non communicable-diseases
4. Depkes. (2005). Pharmaceutical Care Untuk Penyakit diabetes Mellitus, diunduh tanggal 23 juni 2019.(http://binfar.depkes.go.id/download/PC_DM.pdf)
5. Purwandari, H., dan Siti N. S. (2017). Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita DM di Poli Penyakit Dalam RSUD Kertosono. STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan Volume.6 Nomor.2, Desember 2017.
6. Novyanda, H., dan Wini H. (2017). Hubungan Antara penanganan DM : Edukasi dan Diet Terhadap Komplikasi Pada Pasien DM tipe 2 Di Poliklinik RSUD DR. Hasan Sadikin Bandung. Jurnal Keperawatan Komprehensif vol. 3 no.1, Januari 2017:25-33
7. Ouyang, C. (2007). Factors Affecting Diabetes Self-Care Among Patient With Type 2 Diabetes In Taiwan, Tuft Unversity
8. Zimmet, P. (2009). Preventing Diabetic Complication : A Primary Care Prospective, Diabetes Res Clin Pract 84:107-116.
9. Eliati. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pada pasien DM tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD H. Sahuddin Kutacane Tahun 2016. Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup. Diperoleh pada tanggal 15 juli 2019 dari http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/kesehatan_masyarakat.
10. Susanti, Mei Lina, dan Tri Sulistyarini. (2013). Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap RS. Baptis Kediri. Jurnal STIKES. Vol 6 No.1, juli 2013.
11. Purwanto, N. H. (2011). Hubungan Pengetahuan Tentang Diet Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus. Jurnal Keperawatan Volume 01 Nomor 01, Januari - Desember 2011.
12. Hestiana, Dita Wahyu. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Pengelolaan Diet pada Pasien Rawat Jalan DM tipe 2 di Kota Semarang. Jurnal Of Health Education 2 (2) (2011)
13. Pangestu, L.H, HM Abi M. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita DM di Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta
14. Hendro, M. (2010). Pengaruh Psikososial Terhadap Pola Makan Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Kab Deli Serdang Tahun 2009. Tesis. FKM Universitas Sumatera Utara, Medan.
15. Wawan, A.Dewi,M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika, Yogyakarta
16. Risti, K,N. Farida, N,I. (2017). Hubungan Motivari Diri dan Pengetahuan Gizi Terhadap Kepatuhan Diet DM pada Pasien DM tipe II

- Rawat Jalan di RSUD Karanganyar. Jurnal Kesehatan. 10(2),94-102,2017
17. Bertalina, Purnama. (2016). Hubungan Lama Sakit, Pengetahuan, Motivasi Pasien Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien DM. Jurnal Kesehatan. Vol. VII, No.2, Agustus 2016.
18. Yulia, S. (2015). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kepatuhan dalam menjalani Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. Skripsi Strata Satu. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
19. Pratiwi Y, Endang N. (2009). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan di RSUD dr. Soediran Mangun Sumars. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id>
20. Dewi, T., Aswita, A., Muh, S. (2018). Kepatuhan Diet Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga di Wilayah Sudiang Raya. Media Gizi Pangan. Vol.25, Edisi 1, 2018

LAMPIRAN

Tabel [1]. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

Pengetahuan	Kepatuhan Diet DM				Total		P
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	14	63,6	8	36,4	23	100	0,212
Kurang	10	90,9	1	9,1	10	100	
Total	24	72,7	9	27, 3	33	100	

Tabel [2]. Hubungan Lama Menderita Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

Lama Menderita DM	Kepatuhan Diet DM				Total		P
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
> 5 tahun	17	81.0	4	19.0	21	100	0.230
< 5 tahun	7	58.3	5	41,7	12	100	
Total	24	72,7	9	27, 3	33	100	

Tabel [3]. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

Dukungan Keluaga	Kepatuhan Diet DM				Total		P
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	11	57.9	8	42.1	19	100	0,047
Kurang	13	92,9	1	7,1	14	100	
Total	24	72,7	9	27, 3	33	100	